BAB II
KAJIAN TEORI

A. Gambaran Tentang Media Torso

1. Pengertian media

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Pesan dalam hal ini berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.[2]

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[3] Media pendidikan adalah cara atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan.[4]

Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup penting. Hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya pikir serta kreatifitasnya. Informasi yang disampaikan guru akan

---

[2] Djamarah,dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002),h.17
[3] R.B Legowo,et.al., *Sains* (Jakarta, PT.Gelora Aksara Pratama,2007), hal. 4
[4] Jaka Wismono dan Riyanto, *Gembira Belajar Sain*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima langsung oleh siswa langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Dari situlah siswa mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang dipahami, sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif.

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.[5] dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dapat mebantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk penggunaan media torso, yaitu sebuah media berbentuk patung dengan susunan dan komposisi tubuh manusia serta organ-organ tubuh.

Pengertian media dari beberapa ahli, sebagai berikut:[6]

a. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.[7]
b. Media adalah saluran (channel) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas itu hampir tidak ada.[8]

---

[5] R.B Legowo,et.al., *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta, PT.Gelora Aksara Pratama,2007), hal. 4
[6] Hariyanto,*Berbagai Pendekatan dlm Proses Beajar Mengajar* (Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama,2004), hal. 3
[7] Kuraesin, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Bandung: PT. Balai Pustaka, 2004), hal. 14
[8] Endyah,**et.al** *Sain*,(Surabaya,SIC,2004), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media adalah medium yang digunakan untuk membawa / menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.[9]

d. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.[10]

e. Media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut [11] (NEA: *National Education Association*).

f. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.[12]

Media dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media dalam arti sempit seperti grafik, gambar, alat-alat, yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.Sedangkan media dalam arti luas adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang media di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud media dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

---

9 (Blake and Haralsem).
10 (AECT).
11 (NEA: National Education Association).
12 (Brigg).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran dan Fungsi Media Torso dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki gagasan yang ditujuan dalam desain instruksional, sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan siswa. untuk itu, guru perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan dari komunikasi. Dengan kata lain, agar komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan secara efektif dan efesien perlu mengenal peranan dan fungsi media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran memiliki jenis dan beberapa fungsi utama yang diuraikan secara terperinci sebagai:[13]

Media belajar sebagai media komunikasi memiliki fungsi; (1) Sosial, (2) Ekonomis, (3) Politis, (4) Edukatif), (5) Seni budaya dan hiburan. Jika dilihat dari penggunaannya, maka ada tiga kecenderungan umum untuk penggunaan media, yaitu ; (1) yang dapat dipakai secara massal, misalnya radio, dan televisi, (2) yang dapat dipakai dalam kelompok baik kecil maupun besar, misalnya film, slide, OHP, video dan tape recorder, dan (3) yang dapat dipakai secara individual, misalnya komputer, kaset recorder dan modul.

Peranan media dalam proses pembelajaran adalah:[14]

1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik,
2) Mengatasi batas-batas ruang kelas,

[13] Mansyur,*Sain kls V*,(Surabaya: CV MIA,2008), h.5
[14] Nita Suherneti, *Model-model Pembelajaran* ,(Surabaya:PT.Balai Pustaka,2004), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil,
4) Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik,
5) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah,
6) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk di dengar secara langsung melalui telinga,
7) mengatasi peristiwa-peristiwa alam,
8) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar,
9) Memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda, dan
10) Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.

Peran dan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:[15]

1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran,
2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran,
3) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran,
4) Mendorong motivasi belajar,

[15] Mukti, Sudjana dan Riva'i ,*Ayo Belajar Sins*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2004), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam menyampaikan informasi,
6) Menambah variasi dalam penyajian materi pelajaran,
7) Menambah pengertian nayata tentang suatu pengetahuan,
8) Memberikan pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif,
9) Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, dan
10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan kedua peran dan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media torso yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas VMINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ditujukan untuk memperlancar komunikasi guru dengan siswa dalam memahami organ-organ tubuh manusia, memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata kepada siswa terhadap organ-organ tubuh manusia, baik bentuk, letak dan fungsinya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembelajaran IPA di MI

Pada hakikatya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tuka menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. dalam hal ini, informasi tersebut berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman belajar.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan akibat dari komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif, karena ketiadaan media yang digunakan untuk melakukan tukar menukar pengetahuan kepada siswa. metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki pengetahuan konsep yang luas terhadap materi pelajaran. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya.Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, khususnya pokok bahasan organ-pernafasan manusia beserta fungsinya, yaitu dengan menggunakan media Torso.

Media torso merupakan model berupa patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ pernafasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisahnya/dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas. Maka berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruanse-bagaimana telah dikemukakan pada latar belakang tulisan ini, maka tidak sa-lah kiranya bahwa untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa diperlukan tindakan pembelajaran dengan menghadirkan model/Torso di kelas. Dengan menggunakan Torso, pelaksanaan pembelajaran IPA lebih ditekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas dan komprehensif terutama tentang komponen organ pernafasan manusia beser-ta fungsinya.

Dengan menggunakan media Torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ tubuh tertentu, dan komunikasi siswa dengan siswa yaitu terbentuknya interaksi belajar untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman di antara para siswa. Untuk mempermudah dan mempersingkat hal yang menjadi kerangka pemikiran untuk melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan me-dia Torso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadinya siswa kurang berhasil dalam pembelajaran bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berhasil dalam pembelajaran belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula,tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.[16]

Motivasi adalah kondisi khsusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan vaiabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemampuan belajar siswa.[17]Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk bertindk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[18] Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum.[19]

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah

---

[16] Mansyur,*Buku Pintar Mind. Map Terjemahan* ,(Surabaya: CV MIA,2008), h.5
[17] Udin S. Winataputra, at.al,*Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: PT. Balai Pustaka 2008),h.15
[18] M. Ngalim Purwanto,*Srategi Pembelajaran*,(Jakarta: Intan ,1996), h.71
[19] M. Ngalim Purwanto,*Srategi Pembelajaran* ,(Jakarta:Intan, 1996), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku manusia. Sejalan dengan apa yang telah diuraikan,*Hoy dan Miskel* mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan-kekuatan yang komplek, dorongan – dorongan kebutuhan – kebutuhan, pertanyaan – pertanyaan atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan – kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan.[20]

Guru dituntut untuk keratif membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun cara – cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:[21]

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa dengan menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, sesuai pengalaman siswa dan penggunaan berbagai metode pembelajaran
3. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian yang objektif
6. Ciptakan persaingan dan kerjasama

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat

[20] Hoy dan Miskel (1982 : 137)

[21] Mukti, Sudjana dan Riva'i, *Ayo Belajar Sins*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2004),h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kignitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[22]Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam angka studi dicapai melalui tiga kategori ramah antara lain kognitif, psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:[23]

1. Ranah Kognitif

   Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman,penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

   Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

   Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan

[22] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,*(Surakarta: PT.Intan 1999), h.250-251
[23] Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar,*(Semarang : PT.Tiga Serangkai 2006), h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi [24]*Nana Sudjana*, Hasil belajar biasanya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang dengan adanya interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan pembuktian kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun ketrampilan motorik.[25]Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.[26]Hasil belajar siswa diukur dengan penjajagan terhadap kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan. Kinerja yang diharapkan dari siswa harus diartikulasikan secara baik dan diindikasikan dalam silabus dengan baik. Penilaian hasil belajar harus sinambung, formatif da kumulatif langsung pada upaya menjamin prestasi belajar

[24] Nana Sudjana, *OP.Cit*, h. 36
[25] Winataputra, *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*,(Surabaya: SIC,2004), h.7-15
[26] Asep Herry Hermawan,at.al, *Pokok-pokok Pikiran pengembangan fungsi belajar*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2009), h.10-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa.[27]Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

[27] Nurhadi, *Pengembangan dan Pembellajaran IPA SD*,(Bandung: Intan Pariwara 2004),h.205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id